

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah Bermi. Pada bab ini akan disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut, berikut merupakan gambaran umum di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah.

1. Sejarah dan Perkembangan SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah.

SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah merupakan sekolah menengah pertama yang sampai saat ini secara simultan selalu berusaha menjadi salah satu lembaga pendidikan yang terbaik dan terkemuka di wilayah kabupaten Pati. Penggalan potensi sekolah, optimalisasi dan inovasi pendidikan terus dilakukan dengan tetap berkomitmen memegang teguh nilai-nilai keislaman yang berhaluan ahlul sunah wal jama'ah. Sehingga akan menciptakan output yang dapat membanggakan dan mengharumkan nama Islam.

Di bawah naungan yayasan Raudlatul Falah yang di asuh oleh KH. Ahmad Djaelani, AH, M.Si, SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah berdiri pada bulan Juli tahun 2013 sampai sekarang. Sekolah ini termasuk sekolah baru, tetapi SMP ini sudah terakreditasi dan sudah dikenal masyarakat Pati dan sekitarnya.

Sebuah program pendidikan harus mempunyai wadah sendiri untuk menumbuh kembangkan program yang telah dijadikan sebagai tujuan dalam lembaga pendidikan tersebut. Sekolah ini berdiri untuk menampung peserta didik yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an dan tetap mengikuti pendidikan formal. SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah mampu menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat. Sekolah formal ini masih memegang erat pendidikan pondok pesantren. Sekolah ini merupakan lembaga yang mempunyai ciri khas dan karakteristik tersendiri.

SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah merupakan lembaga yang diperlukan pada zaman sekarang yang dapat memahami kebutuhan para remaja agar dapat menjadi *rijalulghad* (pemimpin) pada masa mendatang.

Dengan menitik beratkan peserta didik pada hafalan Al-Qur'an, diharapkan pendidikan tersebut dapat menghasilkan peserta didik pada usia remaja menjadi generasi yang sholeh, terampil, tangguh, maju berdasarkan nilai-nilai qur'ani dan berakhlak karimah.

Sistem pembelajaran yang diintegrasikan ini diharapkan dapat membina peserta didik yang unggul dan berkualitas. Integrasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Tahfidzul Qur'an dengan tartil, fashahah dan tajwid 30 Juz
- b. Bilingual, praktik dua bahasa asing dengan fasilitas laboratorium bahasa
- c. Pembinaan ketrampilan dan bakat peserta didik dalam seni rebana, seni baca Al-Qur'an, TIK, marching band dan paduan suara
- d. Pembinaan peserta didik dengan pola khusus agar mampu survive dan eksis di masyarakat
- e. Pembinaan kader dan kemandirian
- f. Neurolinguistik programming for learning performance boosting yaitu memacu prestasi belajar dengan pondasi motivasi yang dibangun dari ajaran agama yang bersumber dari ahlu sunnah wal jama'ah.

2. Profil SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah

Nama Sekolah	: SMP Islam Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah
NPSN	: 20338970
Alamat Jalan/Desa	: Jalan Raya Bermi - Gembong KM. 2 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati
No.Telp	: -
Koordinat	: 6o43'09''S 110o56'55''E
Nama Kepala Sekolah	: Noor Shokhib, M. Pd. I
No.Telp/HP	: 085225836996
Kategori Sekolah	: RSBI/SSN/Rintisan SSN/Potensial *)
Tahun Beroperasi	: 2013
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
a. Status tanah	: Milik Yayasan
Luas tanah	: 16.500 m ²
b. Luas seluruh Bangunan:	1.355,5 m ²

Nomor Rekening Rutin Sekolah : 593601023101530
 Pemegang Rekening : Ponpes Raudlatul Falah
 Nama Bank : BRI
 Cabang : Gembong

3. Letak Geografis SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah

Secara geografis SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah terletak di Jl. Bermi-Gembong Km.2 desa Bermi kecamatan Gembong kabupaten Pati. Berada di desa yang masih kental memegang ajaran Islam, sehingga akan membangun karakter peserta didik lebih islami.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi yang ingin dicapai lembaga tersebut, begitupun dengan SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah mempunyai visi, misi dan tujuan yang akan dicapai. Adapun visi dan misinya sebagai berikut.

Visi

Menjadi Insan yang bertaqwa, santun , maju dan Qur'ani (BERSAMAQU)

Misi

1. Menyiapkan sekaligus menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an ala Ahlussunah wal Jama'ah an Nahdliyah
2. Menjadi sekolah Islam teladan yang berpotensi tinggi dan berwawasan global
3. Melaksanakan pembiasaan sholih dan akhlakul karimah
4. Mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan
5. Melaksanakan pembiasaan bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris
6. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi peserta didik berbasis teknologi.

Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, tujuan sekolah dalam

mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

1. Menciptakan kader yang terdidik dan berkarakter dalam pikiran, pengetahuan dan tindakan
2. Ikut mencerdaskan generasi bangsa
3. Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
4. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara
5. Menciptakan generasi Islam yang berwawasan luas dan Qur'ani serta peka terhadap perubahan zaman dan mampu menyikapinya dengan bijak.

5. Struktur Organisasi SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah

SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah berada dalam naungan sebuah yayasan yang memiliki struktur organisasi. Sebuah lembaga akan berjalan dengan lancar dan terkendali jika terdapat organisasi yang mengelola dengan baik. Struktur organisasi dalam SMP Islam Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah terdiri dari ketua dewan pembinaan yayasan, kepala sekolah, TU kedinasan, kepala induk, pelaksana harian, sie. Sarpras, sie. Kurikulum, sie. Kesiswaan, sie. Humas, Tata usaha, wali kelas, dewan guru, bendahara, petugas mading, petugas kebersihan dan perpustakaan, petugas piket asmaul husna, imam sholat, dan petugas piket ketertiban dan kedisiplinan. Dalam pengelolaannya bapak KH. Ahmad Djaelani, S.Pd.I, M.Si sebagai ketua dewan pembina yayasan. Beliau adalah panutan dan penggagas pertama pondok Raudlatul Falah. Dalam kesehariannya, ibu Titik Komariyah, S.Pd dan Ali Mursidi, S.Pd.I sebagai kepala pelaksana yang selalu diawasi dan dipantau oleh kepala sekolah yakni bapak Noor Shokib, M.Pd.I. Juga dalam pelaksanaan ini dibantu dengan beberapa guru yang berpartisipasi dalam mencapai visi misi sekolah. Setiap guru diberi tugas sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab dalam organisasi.

6. Data Pendidik, dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah

Pendidik merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena pendidik sebagai tenaga pelaksana dalam proses kegiatan pembelajaran. Pendidik yang terdaftar

sebagai pengajar di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah sebanyak sembilan belas (19) pendidik yang selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang mengampu di lembaga ini merupakan lulusan pondok pesantren dan mereka juga mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Guru diwajibkan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah maupun pondok pesantren. Guru yang mengajar di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah harus diseleksi terlebih dahulu untuk melihat kemampuan guru tersebut.

7. Keadaan Peserta didik SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah

Peserta didik di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah merupakan peserta didik pilihan yang terdaftar dan lulus tes pada penerimaan peserta didik baru. Salah satu syarat dalam penerimaan peserta didik baru adalah peserta didik harus hafal beberapa surat pendek dan bacaan shalat. Setiap tahun SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah membatasi kuota pendaftaran hanya menerima 57 peserta didik, yang dibagi menjadi dua kali gelombang pendaftaran. Pada gelombang 1 berjumlah 50 calon peserta didik, dan pada gelombang 2 hanya menerima 7 calon peserta didik. Peserta didik yang menimba ilmu di SMP ini tidak hanya berasal dari daerah kabupaten Pati saja, namun sebagian peserta didik juga berasal dari luar daerah, bahkan sampai luar pulau Jawa. Hal Ini membuktikan bahwa SMP ini telah terkenal di berbagai daerah. Pada tahun ajaran 2019/2020 data jumlah peserta didik yang tercatat di kelas VII 51 peserta didik, Kelas VIII 44 peserta didik, dan kelas IX 40 peserta didik.

8. Kurikulum SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah

Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan media untuk menjadikan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. SMP Islam Tahfidzul Quran Putri Raudlatul Falah menggunakan kurikulum berbasis pesantren yang berciri khusus hafalan Al-Qur'an, kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum Kementerian Agama RI dan berbasis kitab kuning.

Struktur kurikulum SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah berbeda dengan sekolah SMP pada

umumnya. Selain menggunakan kurikulum KTSP dan K13, disini menggunakan kurikulum yang terintegrasi. Konsep integrasi merupakan usaha guna menjembatani perbedaan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama dengan memasukkan pelajaran pondok pesantren di sekolah umum.

9. Sarana dan Prasarana di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah

Salah satu hal yang mendasar bagi keberlangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Pondok pesantren dan sekolah SMP Islam Tahfidzul Qur'an Raudlataul Falah ini berdiri dalam satu atap. Gedung yang berlantai 3 ini tempat kegiatan pelajaran berlangsung, juga masih dalam masa pembangunan pada lantai 4. Adapun sarana dan prasarana yang ada terdiri dari 9 ruang kelas belajar, 2 ruang guru, 1 ruang osis, 1 ruang BK, 1 ruang lab. IPA, 1 lab. Ruang komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab. Bahasa, 1 ruang lab. Ketrampilan, 11 kamar mandi, 11 WC, 6 ruang tidur peserta didik, 1 ruang aula, 1 buah televisi, 4 buah majalah dinding, 2 laptop guru, 9 proyektor, dan 30 laptop.

10. Prestasi Peserta Didik SMP Islam Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah

Prestasi peserta didik SMP Islam Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah berprestasi diantaranya: juara 1 lomba tahfidz tingkat kabupaten Pati 2017, juara 2 tahfidz tingkat kabupaten 2018, juara 2 Cerdas Cermat Al-Qur'an tahun 2010, juara 3 MTQ tingkat kecamatan Gembong, juara 3 tartil tingkat kabupaten Pati, dan seni baca Al-Qur'an.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab I, akan dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Latar belakang berdirinya SMP berbasis pesantren di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah
- 2) Pelaksanaan SMP berbasis pesantren di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah
- 3) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah.

1. Data Latar Belakang Berdirinya SMP Berbasis Pesantren di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah Bermi.

Masyarakat modern saat ini lebih banyak memburu keuntungan komersial dan kemewahan material, sehingga masyarakat penuh dengan kompetisi yang bermacam-macam. Jika di kota-kota besar masyarakatnya menunjukkan berbagai budaya eksplosif, maka di desa pun tidak ketinggalan. Masyarakat kota lebih menunjukkan budaya fatalis, apatis dan statis yang berpengaruh negatif pada masyarakat terutama para remaja. Seperti yang disampaikan beliau KH. Ahmad Djaelani, A.H. M.Si selaku pengasuh yayasan Raudlatul Falah dalam buku sekilas pandang PPRTQ.

Dalam mendidik dan membimbing para remaja masa kini, orang tua harus cerdas dalam memilih lembaga yang dapat menyelamatkan putra-putrinya dari pengaruh negatif masyarakat. Sehingga remaja tersebut dapat menjadi generasi yang mampu bersaing dan siap dalam menghadapi tantangan zaman.

Sebagai jawaban dalam mengatasi tantangan zaman dan mencetak insan kamil, SMP Islam Tahfidzul Qur'an hadir di tengah masyarakat sebagai jawaban atas kekhawatiran para orang tua. Sekolah ini dirancang secara khusus dengan memegang dasar-dasar agama.

Lembaga ini dikelola oleh bapak Ali Mursidi dan ibu Titik Komariyah yang merupakan pelaksana umum di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah. Awal mulanya, beliau berdua merupakan seorang guru privat malam di pondok pesantren Raudlatul Falah. Setiap hari beliau memberi tambahan pengetahuan dan mengulas kembali pelajaran santri-santri di pondok pesantren atau biasa disebut les privat. Pada pagi hari, beliau berdua merupakan seorang guru di SMP yang masih satu yayasan dengan pondok pesantren Raudlatul Falah.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Ali Mursidi, Pondok pesantren Raudlatul Falah merupakan pondok salaf yang diasuh oleh KH. Ahmad Djaelani, AH, M.Si. Lembaga ini telah terkenal dan tersebar di berbagai daerah yang berdiri pada tahun 2009 berupa pondok pesantren salafiyah dan tahfidzul Qur'an. Hal ini disampaikan oleh bapak Ali Mursidi:

“Antara pondok dengan SMP berdiri lebih dulu pondok. Seiring waktu berjalan, agar tidak ketinggalan zaman yang sekarang harus belajar tentang ilmu pengetahuan umum, akhirnya didirikanlah SMP.”¹

Masih dalam wawancara tersebut, bapak Ali Mursidi menceritakan asal mula bergabungnya pondok pesantren dengan SMP. Dimulai ada beberapa peserta didik yang menghafal Al-Qur’an di SMP reguler. Beliau berdua mulai terinspirasi merintis SMP Islam Tahfidzul Qur’an Putri Raudlatul Falah dibantu bapak KH. Shokib yang merupakan putra dari KH. Ahmad Djaelani S.Pd.I, M.Si. Mereka sepakat untuk menyampaikan gagasan tersebut kepada KH. Ahmad Djaelani, S.Pd.I, M.Si. Pada saat itu beliau bertiga mendata ada 16 peserta didik SMP yang merangkap dengan menghafal Al-Qur’an. Walaupun baru sedikit, tetapi dengan telaten beliau-beliau *ngrumati* 16 peserta didik tersebut hingga saat ini. Beliau berkeyakinan bahwa dari jumlah yang kecil ini nantinya akan berkembang menjadi besar.

Sebagai upaya mengasuh peserta didik yang terdata dan peserta didik lain yang semakin bertambah mengikuti proses tahfidzul Qur’an, mereka akhirnya memberanikan diri untuk mendirikan sebuah wadah untuk pengembangan selanjutnya. Sekolah menengah pertama formal dibawah yayasan Raudlatul Falah ini diberi nama lembaga pendidikan SMP Islam Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah. SMP Islam Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah merupakan sebuah SMP berbasis pondok pesantren yang didirikan dan mendapat izin operasional pada tahun 2013 hingga sekarang. Alasan dipilihnya SMP karena di kecamatan Gembong telah banyak MTs, maka SMP menjadi jalan alternatif sebagai wadah dalam mendirikan lembaga pendidikan formal. Meskipun demikian, SMP Islam Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah tidak kalah dengan MTs pada umumnya di bidang agama. SMP ini menggunakan dasar pesantren yang masih memegang dasar-dasar agama.

Menurut bapak Ali Mursidi, peserta didik tidak boleh miskin pengetahuan agama apalagi pengetahuan umum.

¹ Ali Mursidi, wawancara oleh penulis, 13 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

Karena dalam kehidupan bermasyarakat, peserta didik harus dapat memposisikan dirinya dengan benar. Di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah masih memegang erat khas pondok pesantren seperti dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode sorogan dan bandongan, tanpa mengabaikan penguasaan teknologi dan pengetahuan umum. Peserta didik nantinya diharapkan menjadi insan kamil sesuai cita-cita SMP Islam Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah yang tertuang dalam visi dan misi sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Ali Mursidi, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika kita sudah mempunyai wadah, kita per lu yang namanya perangkat, artinya kita harus mempunyai visi dan misi dalam membangun sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya visi dan misi yang jelas, kita akan selalu terpacu untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan visi dan misi yang telah dijadikan acuan.”²

SMP Islam Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah didirikan dilingkup pesantren yang masih satu yayasan. SMP berada di desa yang jauh dari keramaian dan sejuk karena berada di daerah gunung Muria, jadi lokasi ini sesuai dengan kondisi peserta didik untuk menghafal qur'an dengan tenang dan nyaman.

2. Data Pelaksanaan Pendidikan SMP Berbasis Pesantren Di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah.

SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah merupakan sekolah formal yang menerapkan pendidikan dengan menggunakan pendekatan berbasis pesantren. Menggunakan model integrasi dengan memadukan antara dua lembaga pendidikan yakni sekolah formal dan pondok pesantren.

Sekolah formal yang menonjol dalam pendidikan umum serta teknologi, dipandang kurang efektif untuk dijadikan sebagai tempat memperdalam pendidikan agama yang hanya mempunyai alokasi waktu sedikit. Sedangkan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tentu menonjol dengan pendidikan agama, tetapi untuk pengetahuan umum serta penguasaan teknologi, di pondok

² Ali Mursidi, wawancara oleh penulis, 13 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

pesantren dipandang kurang memenuhi bekal bagi peserta didik yang nantinya terjun di masyarakat. Untuk mengatasi kekurangan dari kedua lembaga tersebut, maka diintegrasikanlah kedua keunggulan masing-masing sehingga menjadi perpaduan yang cukup sempurna untuk saling melengkapi kekurangan pada setiap lembaga.

Tempat belajar peserta didik pesantren dan sekolah berada dalam satu atap, sehingga terjangkau dan tidak memerlukan banyak biaya dalam menjalani proses kegiatan belajar meskipun di sekolah maupun di pesantren. Untuk menghindari berbagai hal negatif yang terjadi dalam pergaulan remaja sekarang, lokasi antara peserta didik laki-laki dan perempuan dipisah. Lokasi SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah lebih tertutup dan disiplin. Peserta didik putri tidak dapat sembarangan dan bebas keluar dari area sekolah. Ada aturan-aturan khusus yang diberlakukan pada peserta didik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Ali Mursidi:

“*Ngendikane* (berkata) abah Yai (KH. Ahmad Djaelani AH, M.Si), *ikhtilath* (pencampuran) itu harus dibedakan, antara laki-laki dan perempuan, demi menjaga *muro'ah* (sifat yang dimiliki manusia) masing-masing.”³

Kepengurusan organisasi sekolah dan pondok pesantren menjadi satu, hanya saja penempatan jabatan yang diatur berbeda. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi benturan kegiatan antara kegiatan sekolah dan kegiatan pondok. Pengurus sekolah maupun pondok dapat mengontrol peserta didik dengan mudah dan teliti. Kegiatan di pondok merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan di sekolah. Jadi, semua kegiatan yang berlangsung di sekolah maupun pondok selalu berkaitan. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh ibu Titik bahwa:

“Kami tidak pernah bertabrakan kegiatan karena memang pengurusnya jadi satu, sekolah juga pondok. Anggota pengurusnya sama, hanya mungkin letak jabatannya saja yang diubah atau

³ Ali Mursidi, wawancara oleh penulis, 13 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

dioper, semisal di sekolah jadi wali kelas, di pondok nanti jadi bagian keamanan atau seksi tahafudz.”⁴

Salah satu unsur yang mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan. Sekolah ini mensinergikan pendidikan kurikulum yang bersumber dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), dan pesantren ala ahlussunnah wal jama’ah an-nahdliyah berupa kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13), serta kurikulum lokal atau kurikulum terpadu. Kurikulum lokal atau kurikulum terpadu merupakan suatu produk yang mengintegrasikan beberapa bahan ajar. Konsep ini sebagai bentuk usaha untuk menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Titik bahwa:

“Kurikulum SMP Islam tahfizul Qur’an Raudlatul Falah memakai kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, ditambah kurikulum dari yayasan, berupa pelajaran muatan lokal yang dapat menunjang pembelajaran PAI. Kami tidak membedakan pelajaran umum dan agama..”⁵

Kurikulum terpadu di SMP Islam Tahfidzul Qur’an Putri Raudlatul Falah tidak hanya membedakan pelajaran umum dan agama. SMP memakai konsep integrasi kurikulum berupa memadukan kurikulum nasional yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam yang ada di pondok pesantren, dengan membawa pembelajaran yang ada dipondok kedalam sekolah atupun sebaliknya. Dari konsep integrasi ini, yang menjadi ciri khas dan karakteristik SMP Islam Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah yakni di bidang Tahfidzul Qur’an. Tahfizul Qur’an merupakan salah satu kurikulum unggulan. Peserta didik wajib untuk mengikuti kurikulum tersebut. Ada target yang harus ditempuh oleh peserta didik setiap tahun sebagai syarat kenaikan kelas.

⁴ Titik Komariyah, wawancara oleh penulis, 16 September, 2019, wawancara 2, Transkrip.

⁵ Titik Komariyah, wawancara oleh penulis, 16 September, 2019, wawancara 2, Transkrip.

Bahkan ada peserta didik yang hafalannya melebihi dari target. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Ali Mursidi:

“Peserta didik di sini harus hafal Al-qur’an, kalau tidak hafal sesuai yang ditargetkan tidak dapat naik kelas, ada tes hafalan juga, tes membaca kitab kuning dan praktik ubudiyah. Target yang harus ditempuh setiap naik kelas harus 5 juz. Ada juga peserta didik yang hafalannya melebihi target, ada beberapa peserta didik yang telah hafal 30 juz hanya membutuhkan 2 tahun saja, ada yang 3 tahun, sampai 6 tahun juga ada”⁶

Meskipun lahir atas dasar pesantren, SMP ini tetap mengikuti peraturan-peraturan dari pemerintah sebagaimana fungsi sekolah pada umumnya. Setiap tahunnya, pihak sekolah selalu melapor terkait kegiatan-kegiatan dalam sekolah. Seperti dalam mengelola proses pembelajaran, di SMP/MTs pada umumnya, alokasi waktu pembelajaran yakni 38 jam pelajaran 1 minggu terdiri dari 3 jam untuk pembelajaran PAI, dan sisanya untuk pembelajaran umum. Berbeda dengan SMP Islam Tahfidzul Qur’an Putri Raudlatul Falah, jam efektif pembelajaran yakni 48 jam pelajaran dalam seminggu terdiri dari 10 jam pembelajaran PAI dan muatan lokal yang mendukung, dan sisanya pembelajaran umum. Adapun perinciannya dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.1 Alokasi Waktu pembelajaran SMP/MTs

NO.	Mapel	Alokasi Waktu
1.	PAI	3 jam
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	3 jam
3.	B. Indonesia	6 jam
4.	Matematika	5 jam
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	6 jam
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	4 jam
7.	B. Inggris	4 jam
8.	Seni Budaya	3 jam
9.	PJOK	3 jam
10	Prakarya	2 jam
Jumlah		38 jam

⁶ Ali Mursidi, wawancara oleh penulis, 13 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

Tabel 4.2 Alokasi Waktu pembelajaran SMP Islam Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah.

NO.	Mapel	Alokasi Waktu
1.	PAI	3 jam
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	3 jam
3.	B. Indonesia	6 jam
4.	Matematika	5 jam
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	6 jam
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	4 jam
7.	B. Inggris	4 jam
8.	Seni Budaya	3 jam
9.	PJOK	3 jam
10.	Prakarya	2 jam
11.	B. Jawa	2 jam
12.	Ubudiyah (mulok)	1 jam
13.	BTQ (mulok)	1 jam
14.	B.Arab (Mulok)	1 jam
15.	Nahwu/Shorof (mulok)	1 jam
16.	Pegon (mulok)	1 jam
17.	Muroja'ah Hifdzul Qur'an	2 jam
Jumlah		48 jam

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa alokasi pembelajaran di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah lebih banyak bila dibandingkan dengan pembelajaran agama di SMP/MTs lainnya. Hal ini sebagai

upaya dalam menonjolkan karakter bangsa pada peserta didik. Terlihat perbedaan antara alokasi waktu di SMP/MTs pada umumnya dengan SMP Islam Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah.

Di pondok pesantren, peserta didik tidak diberatkan dengan pekerjaan harian seperti mencuci baju, mencuci piring, menyapu, membereskan kamar, masak, dan sebagainya. Peserta didik lebih diharapkan untuk selalu fokus dalam belajar dan menghafal A-Qur'an. Setiap pagi dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.30 WIB merupakan jam wajib sekolah formal. Dan selebihnya merupakan jam kegiatan pondok. Setiap malam, peserta didik mendapat bimbingan untuk mempelajari dan mengulas kembali pelajaran sekolah. Di pondok pesantren ada yang istilahnya *murabbi* (pengasuh), yakni seorang guru pendamping yang memenuhi kebutuhan peserta didik selama kegiatan pondok pesantren berlangsung. Setiap guru pendamping bertanggung jawab atas 26-30 peserta didik dari menyiapkan baju, mengambilkan makan, menyimak hafalan, sampai membagi uang saku.

Peserta didik dilatih untuk berhemat, setiap harinya peserta didik hanya mendapat uang saku Rp 10.000 yang diberikan oleh *guru* masing-masing. Peserta didik tidak diperkenankan untuk membawa uang. Jadi, ketika ada kasus kehilangan uang, itu bukanlah tanggung jawab pengurus. Semua kegiatan yang dilakukan peserta didik akan ditulis di buku catatan yang akan dijadikan evaluasi dan diserahkan kepada orang tua.

Buku catatan peserta didik SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah ada sekitar 8-10 buku yang nantinya diserahkan pada wali murid saat waktu *sambangan* (jenguk) tiba. Buku catatan tersebut berupa buku kegiatan belajar mengajar harian tahfidz, buku penilaian *ikhtibar* (evaluasi), buku pembayaran syahriyah pondok dan sekolah, buku izin, buku uang saku, buku pencapaian perkembangan pelajaran ekstra, buku frekuensi penilaian bulanan perilaku peserta didik, buku laporan keamanan, buku penilaian perkembangan peserta didik, buku grafik perkembangan tahfidz, buku penilaian perkembangan ubudiyah, buku inventaris pribadi, dan kartu setor muroja'ah hafalan.⁷

⁷ Sekilas Pandang PPRTQ Raudlatul Falah, Dokumentasi.

Setiap kegiatan berlangsung, para guru pendamping dan guru sekolah mencatat secara teliti kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Dan itupun tidak boleh diketik, harus berupa tulisan tangan agar terlihat keasliannya tanpa dimanipulasi. Diungkapkan oleh ibu Ika Maretianti yang merupakan TU sekolah dan pengurus pondok pesantren, bahwa:

“Di setiap kegiatan, ada buku catatan. Jadi ustadzah yang mengkoordinir harus mengisi buku tersebut, nantinya buku-buku tersebut merupakan bahan evaluasi yang akan diberikan kepada orang tua. Tidak boleh diketik, harus ditulis menggunakan tulisan tangan.”⁸

Orang tua peserta didik ikut andil dalam pembelajaran peserta didik. Ketika waktu sambutan tiba, orang tua wajib untuk menyimak hafalan dan menilai praktik ibadah secara serentak. Orang tua juga dapat berkonsultasi kepad guru atau murabbi terkait perkembangan peserta didik.

3. Data Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Tahfidzul Qur’an Putri Raudlatul Falah.

Dalam proses pembelajaran PAI, bapak M. Syarofun Naim, S.Pd.I selaku pengampu PAI mengatakan bahwa pembelajaran PAI di SMP Islam Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah seperti pembelajaran pada umumnya dengan menggunakan Kurikulum 2013 dan masih menggunakan KTSP juga. Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas VII dan VIII dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap tatap muka selama 1 minggu. Sedangkan kurikulum KTSP diterapkan pada kelas IX dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap tatap muka dalam 1 minggu. Metode yang gunakan juga seperti pada umumnya, dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah: role playing, diskusi, drill dan demonstrasi. Hal ini diungkapkan oleh bapak Syarof bahwa:

“Pembelajaran PAI seperti pada umumnya mengikuti peraturan dari dinas pendidikan, artinya kalau memakai kurtis, jadi 3 jam pertemuan dalam

⁸ Ika Maretiana T, S. Pd, wawancara oleh penulis, 17 September, 2019, wawancara 4, transkrip.

seminggu. Kalau KTSP hanya dua jam. Berlangsung seperti biasa, metodenya juga seperti pada umumnya, diskusi, role playing.”⁹

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengacu pada RPP dan silabus. Guru telah membuat silabus dan RPP secara mandiri atau menggunakan yang sudah ada. Walaupun terkadang metode yang digunakan harus menyesuaikan kondisi peserta didik dan keadaan kelas, namun tetap terkontrol dan efektif dengan mengacu pada RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Islam Tahfidzul Qur’an Putri Raudlatul Falah ini dengan membawa pembelajaran yang ada di pondok kedalam pembelajaran sekolah, seperti: nahwu, sharaf, tajwid, BTQ, pegon, ubudiyah dan muraja’ah hifdzil Qur’an. Semua kurikulum pondok pesantren dijadikan muatan lokal dalam kegiatan sekolah. Hal ini disampaikan oleh bapak Syarof, bahwa :

“Pembelajarannya seperti biasanya, hanya saja ada pembelajaran lain yang mendukung, seperti muatan lokal ubudiyah, nahwu, BTA, nahwu, sharaf.”¹⁰

Adanya muatan lokal sangat membantu dalam menunjang pembelajaran PAI. Mata pelajaran PAI merupakan satu kesatuan dari beberapa mata pelajaran, terdiri dari Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Al-Qur’an Hadits dan Fiqih. Jadi, dengan adanya muatan lokal, peserta didik akan diberi tambahan wawasan mengenai pembelajaran agama secara lebih mendalam. Dan hal ini sangat membantu dalam menyelesaikan tugas guru dan peserta didik. Yang unik, muatan lokal ini masih menggunakan kitab-kitab salaf, dan menggunakan metode klasik seperti sorogan dan bandongan. Adapun kitab kuning yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal adalah kitab *washoya*, *risalah al mustahadzah* dan *ta’lim*

⁹ Moh. Syarofun Naim, wawancara oleh penulis, 16 September,2019, wawancara 3, transkrip.

¹⁰ Moh. Syarofun Naim, wawancara oleh penulis, 16 September,2019, wawancara 3, transkrip.

muta'allim. Kitab-kitab yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Semua materi dan ilmu yang sudah diperoleh peserta didik di sekolah, dapat diterapkan secara langsung pada kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren. Sehingga peserta didik tidak hanya mendapat materinya saja, tetapi juga menerapkan dan mengamalkan materi yang telah diperoleh pada kegiatan sehari-hari. Setiap hari peserta didik selalu mendapat pengawasan dari murabbi pondok, terlebih dalam kegiatan ibadah. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan peserta didik dicatat dan dievaluasi. Murabbi dan guru sekolah saling bekerja sama dalam mengevaluasi pembelajaran agama peserta didik.

Evaluasi dilakukan tiap bulan, tengah semester dan akhir semester. Setiap bulan, murabbi dan guru mengevaluasi kegiatan peserta didik yang hasil evaluasi tersebut diserahkan kepada orang tua peserta didik. Dan diakhir semester dan kelulusan, orang tua ikut mengevaluasi peserta didik dari praktik ibadah, menyimak hafalan dan membaca kitab kuning.

Sebuah pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan. Sebagaimana yang disampaikan pak Syarof bahwa:

“Faktor pendukungnya dari guru yang memang di pilih sesuai dengan keahliannya, faktor penghambat pembelajaran dari anak-anak. Saat ini merupakan usia anak pubertas, jadi agak sulit untuk mengatur peserta didik.”¹¹

Faktor pendukung dalam pembelajaran agama Islam meliputi sarana dan prasarana yang mendukung, peserta didik berasma sehingga mudah untuk mengontrol, wawasan guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Adapun faktor penghambat berasal dari peserta didik yang merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan adanya perbedaan daya serap peserta didik satu dengan yang lain.

¹¹ Moh. Syarofun Naim, wawancara oleh penulis, 16 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah dengan menggunakan beberapa metode. Menurut data-data yang telah dikumpulkan di atas, di bawah ini merupakan analisis dari data hasil penelitian tentang Sekolah Menengah Pertama berbasis pesantren dalam upaya integrasi pendidikan agama Islam (model implementasi pembelajaran) di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah.

1. Analisis Data Tentang Latar Belakang Berdirinya SMP Berbasis Pesantren Di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah Bermi.

SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah berdiri berdasarkan kebutuhan para peserta didik di pondok pesantren Raudlatul Falah. Sebuah pondok pesantren salafiyah yang masih memegang erat ciri khas dan adat pondok pesantren tradisional. Seiring berjalannya waktu dan kebutuhan peserta didik, maka di dirikanlah sebuah sekolah formal yang diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Yang kita tahu bahwa sekolah menengah pertama (SMP) dalam kacamata masyarakat merupakan sekolah yang condong dalam penegetahuan umumnya.

Latar belakang berdirinya SMP dengan basis pesantren merupakan sebuah gagasan yang menarik sebagai sikap membentengi peserta didik dari dampak negatif masyarakat. Melihat canggihnya perkembangan teknologi sekarang, yang mulai mempengaruhi para generasi bangsa dengan kecanggihan teknologi sangat mengawatirkan. Bukan hanya itu, etika dan moral mulai turun, pergaulan yang tidak mengenal batas mulai bermunculan di berbagai daerah. Di sekolah umum sudah banyak kasus mengenai seorang peserta didik yang bertindak tidak sopan terhadap gurunya. Inilah yang menjadi kekhawatiran dan pertimbangan besar bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah umum yang sedikit pendidikan agamanya. Sedangkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang masyhur akan pendalaman agama sesuai dengan dasar-dasar agama Islam, yakni Al-qur'an dan Hadits.

Sekolah berbasis pesantren ini tidak jauh berbeda dengan *boarding school*. Bersistem asrama berupa pondok pesantren yang dilengkapi dengan pengetahuan umum dan

agama. Berdasarkan visi dan misi SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah ini berupaya untuk mencetak generasi bangsa dengan karakter islami.

Mohammad Takdir dalam bukunya berjudul *Modernisasi Kurikulum Pesantren* menyebutkan bahwa ada beberapa macam model pesantren, diantaranya:

1) Pesantren Tradisional

Pesantren tradisional sering disebut dengan istilah pesantren salaf. Secara substansional, pesantren model ini lebih menitikberatkan pada kajian-kajian terhadap kitab-kitab klasik yang hanya terbatas pada ilmu fiqh, akidah, tata bahasa Arab, akhlak, tasawuf, dan sebagainya. Karakteristik model pesantren ini memang bisa dilihat dari sistem pendidikannya, seperti terbatas pada kajian kitab kuning, *bahtsul masail*, identik dengan memakai kopyah, sarung, dan segala hal tradisional lainnya. Kultur dan paradigma peserta didik dari segi pola pikirnya terkesan klasik, primitif, dan eksklusif.

Secara umum, pesantren tradisional memiliki beberapa ciri.

Pertama, tidak memiliki manajemen dan administrasi modern, serta pengelolaan pesantren berpusat pada aturan yang dibuat kiai.

Kedua, terikat kuat dengan figur seorang kiai sebagai tokoh sentral dari setiap kebijakan yang ada di pesantren.

Ketiga, pola dan sistem pendidikan bersifat konvensional dan berpijak pada tradisi lama, pengajaran bersifat satu arah, serta peserta didik hanya mendengarkan penjelasan kiai.

Keempat, bangunan menggunakan bangunan kuno atau bangunan kayu.¹²

2) Pesantren Modern

Disebut juga dengan pesantren *khalaf*, yaitu pesantren yang telah memasukkan pelajaran-

¹² Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018) 41-42.

pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkup pesantren. Bukan berarti sistem pesantren modern ini melupakan sistem *salaf* atau tradisional. Ternyata hampir semua pesantren modern meskipun telah menyelenggarakan sekolah-sekolah umum tetap menggunakan sistem *salaf* di pondoknya.¹³

Ciri khas dari pesantren modern ialah tidak terfokus pada kajian kitab kuning, tetapi juga mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Pesantren modern setidaknya mempunyai empat ciri penting. *Pertama*, memiliki manajemen dan administrasi modern yang sangat baik. *Kedua*, tidak terikat pada figur kiai sebagai tokoh dan pimpinan sentral. *Ketiga*, pola dan sistem pendidikan yang digunakan modern dengan kurikulum tidak hanya bergantung pada ilmu agama, tetapi juga ilmu umum. *Keempat*, sarana dan prasarana bangunan lebih mapan, tertata rapi, permanen dan berpagar. Berbagai fasilitas pendidikan yang terdapat dalam pesantren modern menjadi salah satu keunggulan tersendiri yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusianya.

Meskipun ciri khas pesantren modern memiliki banyak keunggulan dari segi pengembangan kurikulum dan sistem pendidikan yang dijalankan, namun masih terdapat kelemahan-kelemahan yang harus dibenahi dalam rangka mengembalikan *khittah* berdirinya pesantren. Pesantren modern sering kali hanya terfokus pada penguasaan bahasa asing dan pengembangan teknologi sehingga mengabaikan penguasaan tradisi kitab kuning yang sudah mendarah daging dalam sejarah peradaban pesantren sejak dulu sampai sekarang. Pengabaian terhadap penguasaan khazanah kitab klasik tentu menjadi ironi di tengah jebloknya nilai dan tradisi pesantren dalam menghadapi benturan global yang begitu pasif

¹³ Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, 55.

menyerang lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren.¹⁴

3) Pesantren Semi Modern

Pesantren semi modern merupakan perpaduan antara pesantren tradisional dan modern. Pesantren model ini bercirikan nilai-nilai tradisional yang masih kental dipegang teguh, kiai masih menempati posisi sentral, dan norma kode etik pesantren masih tetap menjadi standar pola pengembangan pesantren. Tetapi, pesantren juga mengadopsi sistem pendidikan modern yang relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan masa depan.

Ciri khas pesantren semi modern ialah adanya dua perpaduan antara pengajian kitab kuning dan pengembangan kurikulum modern. Perpaduan antara keduanya memang terkesan tidak fokus, namun perpaduan ini berupaya mencetak kader-kader peserta didik yang tidak hanya menguasai ilmu agama. Penguasaan terhadap bahasa asing dan pengembangan teknologi modern juga menjadi penekanan yang sangat kuat demi tercapainya pengembangan keilmuan yang integratif. Di tengah arus modernisasi ini, keilmuan integratif menjadi sangat penting dalam menompang kematangan seorang peserta didik agar potensi yang terpendam dapat tersalurkan dengan baik.¹⁵

Berdasarkan dari beberapa model pondok pesantren di atas, dapat dikatakan bahwa SMP berbasis pondok pesantren ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir sebagai transformasi atau pengembangan sebuah pondok pesantren semi modern. Sekolah formal dengan sistem pondok pesantren seperti ini merupakan pendidikan alternatif dalam membekali peserta didik yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga ilmu agama yang dapat memenuhi tuntunan dalam kehidupan.

“Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbasis berasal dari kata basis yang mempunyai arti asas

¹⁴ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, 43-44.

¹⁵ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, 44-45.

atau dasar yakni sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat. Sedangkan berbasis (mempunyai basis) artinya mempunyai dasar atau asas.”¹⁶

Kata basis dalam bahasa Inggris mempunyai arti dasar. Jadi dapat dikatakan bahwa sekolah berbasis pesantren disini mempunyai pemahaman bahwa sekolah berdiri atas dasar-dasar pesantren yakni berupa kaidah-kaidah islamiyah. Sekolah berbasis pesantren merupakan sekolah yang didirikan setelah pesantren tersebut berdiri. Dalam prosesnya, sekolah berbasis pesantren menerapkan nilai-nilai atau ciri khas pendidikan pesantren dalam polanya. Nilai-nilai yang diterapkan pendidikan pesantren merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sedangkan ciri khas pondok pesantren yakni pengajian kitab kuning.

2. Analisis Data Pelaksanaan Pendidikan SMP Berbasis Pesantren Di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah.

Dalam pelaksanaannya, SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah ini menyuguhkan sebuah pendidikan terpadu berupa sekolah berbasis pesantren dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama. Dalam proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang didalamnya terdapat kompetensi dasar berupa kecerdasan spiritual. Hal ini menandakan bahwa dalam proses pembelajaran umum tetap melibatkan unsur spiritual peserta didik.

Sebuah upaya dalam pembentukan pendidikan karakter dapat terwujud dengan sekolah yang berbasis pesantren seperti halnya SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah. Dengan memadukan sistem pendidikan sekolah formal dan pendidikan pesantren diharapkan dapat mencetak generasi yang dibekali dengan pendidikan karakter yang islami. Dengan penambahan alokasi waktu materi muatan lokal.

¹⁶ <https://typoonline.com/kbbi/basis>. Pada tanggal 03 November 2019, pukul

Dari data yang telah diperoleh, menggambarkan bahwa sistem integrasi ini terlihat pada:

- a. Lokasi sekolah dan pondok pesantren yang satu atap dan menjadi satu
- b. Subyek dalam lembaga ini, berupa peserta didik sekaligus sebagai santri. Guru sekolah juga sekaligus *murabbi* di pondok pesantren
- c. Kurikulum sekolah dan pondok pesantren.

Sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan integrasi kurikulum dipandang kurang optimal dalam pelaksanaannya. Karena mata pelajaran umum dan agama masih dipisah, meskipun mata pelajaran agama lebih mendominasi. Harusnya ketika guru memberikan materi umum, guru dapat menghubungkan dan mengkaitkan pengetahuan umum dengan agama. Meskipun sudah terlihat unsur-unsur integrasi kurikulum atau kurikulum terpadu dalam pelaksanaannya dengan meniadakan batas antara kurikulum Kemendikbud dan kurikulum pondok pesantren. Setidaknya guru telah menanamkan rasa keagamaan pada materi pembelajaran umum dengan mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama, membaca asmaul husna, dan mengirim do'a untuk para waliyullah. Hal ini merupakan bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Guru berperan sebagai pendukung pembentukan pada materi yang akan disampaikan. Perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP harus disiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Banyak sekali pendidikan yang diperoleh dari sistem integrasi sekolah berbasis pesantren ini, peserta didik akan dibekali pendidikan karakter dengan wajah islami.

Pendidikan karakter Islami akan tumbuh seiring dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang menunjang peserta didik dalam kegiatan sekolah maupun pondok pesantren. Namun, di sini belum terlihat peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, karena dalam urusan sehari-hari masih bergantung pada guru. Padahal, dalam sebuah pondok pesantren diajarkan untuk hidup mandiri tanpa menggantungkan hidupnya sehari-hari pada orang lain, serta dapat hidup bertoleran antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan kemandirian ini belum diterapkan dalam SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah.

3. Analisis Data Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah.

Pembelajaran PAI merupakan bentuk nyata implementasi kurikulum PAI dalam kelas yang melibatkan unsur-unsur personal. Dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Tahfidzul Qur'an Putri Raudlatul Falah menurut bapak Syarof selaku guru mata pelajaran PAI mengakui bahwa dalam pembelajaran PAI seperti pada umumnya. Walaupun begitu, dalam proses pengembangan PAI berupa muatan lokal yang dapat membantu dalam penambahan wawasan pengetahuan agama. Prosesnya sudah sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disiapkan.

Muatan lokal sebagai penunjang pembelajaran PAI ini menggunakan kitab-kitab klasik. Hal ini yang membedakan dengan sekolah lain. Karena biasanya di sekolah lain menggunakan buku pedoman dari pemerintah. Metode yang digunakan juga menggunakan metode tradisional, yakni bandongan dan sorogan.

Metode bandongan merupakan metode yang sering digunakan pada pesantren tradisional. Menurut Zamakhsyari Dhofier, metode bandongan merupakan metode utama dalam sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok peserta didik mendengarkan guru yang membaca, menerjemahkan, menjelaskan dan sering mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.

Sedangkan metode sorogan yakni sebuah metode di mana peserta didik menghadap guru secara bergantian dan antri dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi peserta didik. Metode ini diakui paling intensif, karena dilakukan secara *face to face* (bertatap langsung).¹⁷

Selain menggunakan metode bandongan dan sorogan, muatan lokal yang digunakan dalam menunjang pembelajaran PAI yakni berupa ubudiyah, BTQ, Bahasa Arab, Nahwu/Shorof, Pegon dan Muraja'ah Hifdzil Qur'an.

¹⁷ Zamakhsyari Dhofir, Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, 1994, Jakarta: LP3ES, 28-29

Muatan lokal ubudiyah merupakan sebuah pelajaran yang berkaitan dengan ibadah berdasarkan kitab Fiqih dan Akidah Akhlak. Sebagai penunjang pembelajaran PAI, ubudiyah ini merupakan proses di mana peserta didik secara langsung dapat mempraktikkan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan ibadah seperti dalam bab bersuci, shalat, dan puasa. Pembelajaran ini setiap hari dipantau oleh guru dalam setiap kegiatan. Hal ini juga dijadikan sebagai kegiatan wajib di pondok pesantren. Peserta didik diwajibkan untuk berpuasa sunnah bagi yang tidak berhalangan pada hari senin dan kamis. Setiap malam ahad, peserta didik wajib untuk mengikuti shalat tasbih berjama'ah. Pada akhir pembelajaran, guru akan melaporkan hasil kegiatan peserta didik kepada guru yang bersangkutan.

Pembelajaran muatan lokal ini masih menggunakan kitab klasik, untuk itu peserta didik harus mampu menguasai penulisan pegon. Penulisan pegon merupakan penulisan memakai abjad arab yang dimodifikasi untuk menulis bahasa jawa *pego* yang berarti menyimpang. Penulisan abjad pegon ini biasanya diterapkan di pesantren tradisional.

Salah satu misi dalam SMP ini adalah melaksanakan pembiasaan bahasa asing, yaitu bahasa Arab. Peserta didik dituntut untuk belajar nahwu, nahwu adalah kaidah-kaidah bahasa Arab untuk mengetahui bentuk kata dan keadaan ketika masih satu kata (Mufrad) atau ketika sudah tersusun (Murakkab). Termasuk di dalamnya adalah pembahasan sharaf. Karena ilmu sharaf bagian dari ilmu nahwu, yang ditekankan kepada pembahasan bentuk kata dan keadaannya ketika mufradnya.

Salah satu keunggulan di SMP ini adalah menghafal Al-Qur'an. Adanya muatan lokal Baca Tulis Qur'an (BTQ) mampu menunjang peserta didik dalam membaca dan menulis bacaan-bacaan Al-Qur'an. Salah satu materi dalam BTQ ini adalah tajwid. Tajwid merupakan sebuah ilmu tentang mempelajari hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Bukan hanya membaca saja, tetapi peserta didik juga dilatih untuk menulis indah atau dikenal sebagai kaligrafi.

Menghafal Al-Qur'an atau *hifdzil qur'an* hukumnya fardlu kifayah menurut para ulama. Haram hukumnya untuk melupakan hafalan Al-Qur'an. Bagi penghafal Al-Qur'an, *muraja'ah* merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan. *Muroja'ah* adalah kegiatan mengulang kembali

pelajaran dan hafalan agar selalu terjaga. Muatan lokal Muroja'ah Hifdzul Qur'an ini diharapkan peserta didik dapat menjaga hafalannya.

Muatan lokal yang telah disebutkan tidak hanya menunjang dalam proses pembelajaran PAI saja, tetapi juga menjadikan peserta didik unggul dalam bakat dan minat yang terpendam. Selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah disiapkan oleh pihak sekolah maupun pondok pesantren, adanya muatan lokal juga menjadikan proses penyaluran bakat dan minat peserta didik menjadi lebih mudah. Peserta didik SMP Islam Tahfidul Qur'an Raudlatul Falah sering mengikuti perlombaan seperti Musabaqah Tilawah Qur'an (MTQ), Cerdas Cermat Qur'an (CCQ), Kaligrafi, pidato bahasa Arab, debat bahasa Inggris, Karya Tulis Ilmiah (KTI), Bahtsul Masail, Lomba Baca Kitab dan Olimpiade Sains Nasional (OSN). Berbagai perlombaan yang diikuti oleh peserta didik SMP Islam Tahfidul Qur'an Raudlatul Falah mendapat juara dari tingkat kecamatan, kabupaten bahkan sampai provinsi. Perolehan juara ini menjadikan SMP Islam Tahfidul Qur'an Raudlatul Falah mampu mencetak generasi yang kreatif.

Sekolah berbasis pesantren ini berupa SMP formal, tetapi di dalamnya terdapat pembelajaran PAI yang memadai, bahkan dapat dikatakan lebih. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Sesuai dengan dasar menurut Zuhairini dkk. dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu:

1) Dasar yuridis/ hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: ketuhanan yang Maha Esa
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD '45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2
- c) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian

dikokohkan dalam Tap MPR/No. IV/MPR197 jo.

2) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar relegius adalah dasar yang bersumber dari ajara Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya. Dalam Al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- a) Q.S. An-Nahl: 125: “serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”
- b) Q.S. Ali-Imran : 104: “dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar...”
- c) Al-Hadits: “sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.”

3) Aspek Psikologi

Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk. bahwa: “semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama.”¹⁸

Dari analisis di atas, SMP ini merupakan sekolah formal dengan penerapan kurikulum PAI berbasis pesantren. PAI di sini merupakan beberapa kumpulan mata pelajaran yang mempelajari pendidikan agama yang dijadikan satu, ditambah materi muatan lokal yang menjadi ciri khas dari pesantren. Contoh pembelajaran berbasis pesantren yang diterapkan pada pembelajaran Fiqih berupa materi shalat yang didasarkan pada kitab *fathul qarib*, materi akhlak terpuji dalam mata pelajaran

¹⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan Implementasi Kurikulum 2014)*, 132-133.

akidah akhlak tidak hanya dari buku pegangan saja, tetapi juga didasarkan pada kitab *washaya*. Materi-materi lainnya juga dapat didasarkan dengan kitab kuning yang telah disesuaikan.

Akhir pembelajaran akan dilaksanakan proses evaluasi. Proses evaluasi ini dilakukan dalam penilaian harian, tengah semester dan akhir semester. Dalam pelaksanaan evaluasi muatan lokal, terdapat penilai khusus dari guru yang menjadi koordinator kegiatan. Penilaian tersebut berupa buku laporan semua kegiatan dari proses berlangsungnya kegiatan sampai selesai. Jadi guru PAI dan pengurus koordinator kegiatan pondok saling bekerja sama dalam mengevaluasi pembelajaran PAI.

